

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 ANJIR PASAR

Akhmad Sidiq Amrullah, Muhammad Toriqularif
akhmadsidiqamrullah@gmail.com, muhammadtoriqularif828@gmail.com
UIN Antasari, STAI Al Falah Banjarbaru

Abstract

This research examines the implementation of noble character (akhlakul karimah) through Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 1 Anjir Pasar. The study is motivated by the phenomenon of moral degradation among adolescents and the role of schools in character formation. A qualitative field research design was employed, using observation, interview, and documentation. The findings indicate that akhlakul karimah is implemented through role modeling, practice, habituation, reflection, advice, and discipline. Both internal factors (students) and external factors (teachers, family, school environment) contribute to the process.

Keywords: Noble Character, Islamic Religious Education, Implementation, Character Education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan akhlakul karimah melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Anjir Pasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena degradasi moral remaja dan peran sekolah dalam membentuk karakter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa implementasi akhlakul karimah dilakukan melalui keteladanan, latihan, pembiasaan, ibrah, mauidzah, dan kedisiplinan. Faktor internal siswa dan faktor eksternal seperti guru, keluarga, dan lingkungan sekolah turut mempengaruhi implementasi ini.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, PAI, Implementasi, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan. Ia adalah proses pembudayaan, internalisasi nilai, dan pembentukan karakter. Dalam Islam, pendidikan diarahkan untuk melahirkan insan kamil, manusia paripurna yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia.

Fenomena degradasi moral di kalangan remaja menjadi tantangan serius. Kasus kekerasan, perundungan, perilaku konsumtif, hingga rendahnya sopan santun kerap menghiasi pemberitaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam mengarahkan remaja agar tidak kehilangan jati dirinya. Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi bukan hanya mengajarkan ilmu agama, melainkan membentuk karakter yang berlandaskan akhlakul karimah.

Secara yuridis, pendidikan agama diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya. Dengan demikian, pembelajaran PAI di sekolah bukan hanya kewajiban kurikuler, tetapi juga tanggung jawab moral dalam membentuk generasi bangsa yang berakhhlak.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis. PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga bertugas menanamkan nilai, membentuk sikap, dan membiasakan perilaku religius yang berujung pada lahirnya akhlakul karimah. Rasulullah SAW sendiri menegaskan, “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad). Hadis ini memperlihatkan bahwa inti dari risalah Islam adalah pendidikan akhlak.¹

SMP Negeri 1 Anjir Pasar merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Barito Kuala yang berupaya serius menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswanya. Program keagamaan seperti doa bersama sebelum belajar, sholat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan pembiasaan salam-senyum-sapa menjadi upaya nyata membentuk karakter siswa. Namun, efektivitas implementasi program tersebut tentu memerlukan kajian mendalam: sejauh mana pembiasaan yang dilakukan guru PAI mampu membentuk akhlakul karimah siswa? Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilannya?

¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Hadis tentang tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW

KAJIAN TEORI

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”²

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan”.³

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik, “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.⁴

Solichin Abdul Wahab berpendapat bahwasanya implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam satuan pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan dalam kebijakan tertentu.⁵

Akhhlakul karimah dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku mulia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan panjang. Jika yang lahir adalah kebaikan, maka disebut akhlak terpuji (karimah).

Dalam pengetian sehari-hari “akhhlak” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti, kesusahaannya atau sopansantun.⁶ Baik dalam bahasa Arab disebut *khair*, dalam bahasa Inggris disebut *good*. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia diperoleh pengertian baik sebagai berikut:

1. Baik berarti sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan.
2. Baik berarti sesuatu yang menimbulkan keharusan dalam kepuasan, kesenangan persesuaian dan seterusnya.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

³ Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.70

⁴ Harsono, Hanifah, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 2002), h.67

⁵ Solichin, Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan ; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 1997), h.63

⁶ Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, (Jaakarta: Rajawali Pers, 2013), h.98

3. Baik berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberikan kepuasan.
4. Baik berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan.
5. Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai secara positif.⁷

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas positif.⁸

Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Sedangkan menurut Ahmad Nasir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam.¹⁰

Dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan, karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan dan pandangan hidup yang kokoh dan konferhensif, serta tidak mudah berubah. Dasar adalah landasan tempat berpijak atau pondasi agar sesuatu dapat berdiri dengan kokoh.¹¹

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹²

⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah Sinar Grafika, 2007), h.3

⁸ Ahyat, Nur, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volome 04, Nomor 01 (Surabaya: STAI Ar-Rosyid, 2017), h. 25

⁹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Eka Jaya, 2003), h. 4

¹⁰ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Presfektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 27

¹¹ Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 59

¹² Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan menumbuhkan iman, takwa, dan akhlak mulia. Materi-materi PAI meliputi Al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Fiqih, SKI, dan Akhlak. Semuanya diarahkan agar siswa memiliki kepribadian yang religius, beretika, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (field research) dengan sifat deskriptif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹³ Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Anjir Pasar serta guru PAI. Lokasi dipilih karena sekolah ini menerapkan program pembiasaan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: (1) Observasi kegiatan pembelajaran dan rutinitas religius; (2) Wawancara dengan guru dan siswa; (3) Dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan, dan arsip sekolah. Analisis data mengikuti langkah Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi akhlakul karimah melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Anjir Pasar dilaksanakan melalui lima metode utama: keteladanan, latihan dan pembiasaan, ibrah, mauidzah, dan kedisiplinan.

a. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Tujuan utama PAI tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, melainkan pada internalisasi nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

Dalam konteks SMP, PAI berfungsi sebagai fondasi karakter moral siswa yang berada pada fase transisi menuju remaja. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu.

¹³ Sukmdinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72

¹⁴ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.h. 45

b. Metode keteladanan

Keteladanan berarti menampilkan perilaku nyata yang dapat dijadikan contoh. Dalam pendidikan Islam, Rasulullah saw. menjadi teladan utama sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Ahzab (33): 21.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga contoh hidup yang sikapnya dapat ditiru. Di sekolah, guru PAI menampilkan keteladanan dengan konsisten melaksanakan ibadah, berbicara sopan, disiplin waktu, dan berlaku adil kepada semua siswa.¹⁵

Implementasi keteladanan dalam PAI di SMP:

1. Guru mempraktikkan doa sebelum memulai pelajaran.
2. Menjadi imam shalat berjamaah.
3. Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi perilaku siswa.

Untuk cara menerapkan sikap yang bagus ini pertama harus ditanamkan dan dilakukan dulu oleh diri sendiri, karena bagaimana pun ibu juga sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam maka ibu harus menanamkan kediri ibu dulu. Kalau cara ibu menerapkan yaitu ibu selalu memberikan contoh yang baik atau teguran yang baik pada siswanya.¹⁶

Menurut ibu Hj. Isnaniah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Anjir Pasar, sebelum menerapkan Akhlakul karimah kepada sisiwa, beliau tertebih dahulu menerapkan sikap tersebut pada diri beliau. Sedangkan cara yang biasa beliau terapkan yaitu dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan teguran yang baik pula pada siswa. Karena menurut beliau siswa lebih mudah mencontohkan apa yang dia lihat secara langsung ketimbang kita berikan teori yang banyak tanpa ada contoh yang nyata dari kita sendiri, tapi beliau juga berpendapat bahwasanya teori juga diperlukan untuk menunjang sikap siswa dan terpenuhinya RPP.¹⁷

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Erlina Risqi¹⁸ bahwa keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa. Dalam pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pemberian contoh-contoh

¹⁵ Ibid, h. 92

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021

¹⁸ Erlina Risqi, *Implementasi Akhlakul Karimah Santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*, (Banjarbaru: STAI AL Falah. 2018), h.28

ini sangatlah ditekankan. Tingkah laku orang tua dan seorang guru mendapat pengamatan khusus dari para siswanya. Oleh karena itu orang tua dan seorang guru harus senantiasa memberi contoh yang baik bagi para siswanya, khususnya dalam perilaku keseharian dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

c. Latihan dan pembiasaan

Latihan adalah pengulangan perilaku baik, sedangkan pembiasaan adalah proses menjadikannya karakter. Imam al-Ghazali (*Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3: 72) menekankan bahwa hati anak seperti tanah kosong: ia akan tumbuh sesuai dengan benih yang ditanamkan dan kebiasaan yang dilatih.

Dalam pembelajaran PAI, pembiasaan menjadi metode utama agar nilai-nilai Islam mengakar pada diri siswa.

Implementasi pembiasaan dalam PAI di SMP:

1. Membiasakan shalat dhuha bersama.
2. Program tadarus Al-Qur'an pagi sebelum belajar.
3. Mengucap salam saat bertemu guru dan teman.
4. Sedekah Jumat sebagai rutinitas sekolah.

Hampir sama dengan poin definisi metodenya, untuk ibu sendiri metode yang ibu gunakan untuk menanamkan sikap yang baik ini adalah metode pembiasaan, karena kalau anak sudah terbiasa melakukan sesuatu maka itu akkan selalu tertanam dalam pikirannya. Jadi metode pembiasaan ini perlu kita lakukan agar anak merasa harus selalu bersikap baik dalam kehidupannya sehari-hari. *Kalonya* penerapan atau pembiasaan akhlakul karimah pada saat di sekolah biasanya kami memberikan kegiatan positif dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti sholat dhuha sebelum masuk kelas, membaca al-quran setelah melaksanakan salat dhuha dan berdoa bersama-sama sebelum belajar, selain itu sekolah juga memberikan batasan kepada siswa dalam berpakaian seperti siswa dilarang menggunakan perhiasan atau aksesoris yang berlebihan ketika berada dalam lingkungan sekolah.¹⁹

Ibu Hj. Isnaniah S,Ag selaku guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Anjir Pasar, beliau memilih metode latihan dan pembiasaan kepada siswa untuk menanamkan sikap yang baik (akhlakul karimah), karena menurut beliau metode latihan dan pembiasaan membuat anak menjadi ingat. Setelah itu ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, juga

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021

menambahkan tentang teknisi penerapan akhlakul karimah disekolah, beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama kami mengikuti acuan yang sudah ditulis di dalam RPP dan silabus dan kedua kami memberikan contoh langsung pada siswa dalam menrealisasikan apa-apa yang ada dalam pembelajaran PAI misalnya siswa sudah diberikan materi dengan tema jujur dan diberikan berupa penjelasan pada materi tersebut lalu si anak ditanamkan sifat tersebut dengan cara melihat guru-gurunya dan teman-temannya dalam bersikap dan biasanya ibu bisa melihat kejujuran siswa melalui beberapa tugas menghafal ayat. Dan juga ibu memberikan contoh toleransi, penegasan dan penekanan kepada siswa apabila ibu berikan tugas ibu beri beberapa kesempatan untuk siswa agar dia bisa tetap melaksanakan kewajibannya dan bisa lebih bertanggung jawab dalam segala urusannya.²⁰

d. Metode Ibrah

Ibrah berarti mengambil pelajaran dari suatu peristiwa atau kisah. Quraish Shihab mendefinisikan ibrah sebagai memindahkan sesuatu dari penglihatan indrawi menuju pemahaman hati.²¹

Dalam PAI, ibrah dapat diambil dari kisah para nabi, sahabat, maupun tokoh Islam kontemporer. Tujuannya adalah mengaitkan ajaran agama dengan realitas hidup siswa. Implementasi ibrah dalam PAI di SMP:

1. Menghubungkan kisah Nabi Yusuf as. dengan isu menjaga diri dari pergaulan bebas.
2. Membahas kisah kejujuran Rasulullah saw. dalam konteks ujian di sekolah.
3. Mengambil pelajaran dari peristiwa sosial (misalnya bencana alam) untuk menumbuhkan empati dan solidaritas.

Para siswa diingatkan selalu agar bisa mengambil semua pembelajaran dari semua pristiwa dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang baik. Misalnya ada seorang murid yang nakal disekolah sampai-sampai dia *rancak* dipanggil kekantor karena sering melanggar peraturan sekolah seperti meroko, lalu tugas seorang guru mengajarkan kepada siswanya untuk tidak meniru perlakuan tersebut karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.²²

Ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama islam memilih menerapkan metode *ibrah* pada siswa SMP Negeri 1 Anjir Pasar, karena menurut beliau

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021

²¹ Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.h. 35

²² Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021

metode ini menjadikan siswa dapat mengambil semua pembelajaran dari setiap peristiwa yang ada, dan siswa bisa diarahkan untuk menjaga dan memiliki kepribadian yang baik saat berada disekolah.

Adapun mengenai siswa, penulis tidak cantumkan hasil wawancaranya disini. Namun, hasil observasi penulis saat wawancara tersebut penulis dapati memang guru mereka mempraktikkan penerapan yang demikian saat berada di sekolah memberikan pelajaran kepada siswa yang lain ketika ada salah satu siswa yang rambutnya berwarna.

e. Metode Mauidzah

Mauidzah merupakan nasihat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Al-Nahlawi, menyatakan bahwa mauidzah adalah cara mendidik melalui ucapan yang menyentuh hati, bukan hanya akal.²³ Dalam pembelajaran PAI, nasihat guru berfungsi menguatkan motivasi spiritual siswa. Implementasi mauidzah dalam PAI di SMP:

1. Guru memberikan nasihat terkait keutamaan shalat tepat waktu dengan bahasa persuasif.
2. Menasihati siswa yang terlambat tanpa menyakiti, tetapi mengajak untuk memperbaiki diri.
3. Menggunakan ayat Al-Qur'an atau hadis sebagai penguatan nasihat.

Para siswa selalu saya berikan nasehat agar selalu patuh dan bertanggung jawab pada setiap hal yang dibebankan kepada mereka, misalnya ibu memberikan tugas untuk menghafal suatu ayat dan harus diselesaikan 1 minggu kedepan, ibu biasanya selalu memberikan nasehat dan penekanan tentang pentingnya menghafal dan pentingnya seluruh tugas yang diberikan untuk menambah ilmu dan juga ibu sering nasehati bahwasanya setiap tugas menghafal yang ibu berikan itu untuk menunjang keilmuan siswa di kemudian hari dan agar dapat diamalkan setiap harinya terlebih lagi untuk solat.²⁴

Ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama islam memilih metode mauidzah pada siswa SMP Negeri 1 Anjir Pasar, karena metode ini menurut beliau yang paling sering digunakan dan juga metode ini sangat *flexibel* untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran sehingga memudahkan guru dan siswa dalam memahami setiap pembelajaran dan nasehat dari guru.

²³ al-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1992.h. 178

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021

f. Metode kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan yang membentuk keteraturan hidup. Djamarah menjelaskan bahwa disiplin di sekolah merupakan upaya menata tingkah laku peserta didik sesuai norma dan tata tertib.²⁵ Dalam PAI, disiplin memiliki dimensi religius karena berkaitan dengan ketaatan terhadap syariat. Implementasi kedisiplinan dalam PAI di SMP:

1. Melatih siswa disiplin waktu shalat berjamaah.
2. Menjaga ketertiban dan kebersihan masjid sekolah.
3. Mematuhi aturan busana Islami sesuai tata tertib sekolah.

Kedisiplinan sangatlah penting dalam kepribadian seorang guru dan sekolah sebab ketika sudah dilapangan keadaan siswa ketika pembelajaran dimulai kurang kondusif dan juga akan memiliki kendala karna tidak semua anak bisa langsung mempersiapkan dirinya untuk belajar dan langkah ibu biasanya apabila menemui hal seperti demikian akan diarahkan dan diberi penegasan sehingga siswa kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran.²⁶

Ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama islam. Memilih metode kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 1 Anjir Pasar, karena metode ini harus dimiliki oleh seorang guru dan muritnya sebab tujuan kedisiplinan sendiri adalah untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dengan cara terstruktur dan efesien.

Keteladanan tampak dari sikap guru yang disiplin, ramah, dan sopan. Siswa mengakui bahwa mereka meniru apa yang dicontohkan guru. Pembiasaan dilakukan melalui doa bersama, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran. Ibrah diberikan melalui kisah Nabi dan sahabat, sedangkan mauidzah berupa nasihat singkat yang menyentuh hati. Kedisiplinan ditegakkan lewat aturan sekolah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi akhlakul karimah berjalan baik ketika guru menjadi teladan nyata. Hal ini sesuai teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya modeling.

Pembiasaan religius sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan. Kegiatan rutin di sekolah membantu siswa membentuk kebiasaan positif. Namun terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu, minimnya peran orang tua, serta kendala pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.h. 142

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021

bahwa pendidikan akhlak tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah, tetapi perlu dukungan keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Anjir Pasar dilakukan melalui lima strategi utama yang saling melengkapi. Pertama, keteladanan menjadi fondasi utama, di mana para guru berperan sebagai contoh nyata dalam menjalankan ibadah, bersikap sopan, dan bertutur kata dengan santun. Kedua, latihan dan pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama yang menumbuhkan kedisiplinan serta membentuk kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, ibrah diterapkan dengan mengambil pelajaran dari kisah para Nabi, sahabat, dan berbagai peristiwa sosial sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai akhlak melalui contoh konkret. Keempat, mauidzah atau nasihat yang bersifat persuasif diberikan pada momen yang tepat untuk menyentuh hati siswa dan memperkuat motivasi mereka dalam berperilaku baik. Kelima, kedisiplinan ditegakkan melalui aturan sekolah yang selaras dengan nilai-nilai syariat, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang tertib dan bernuansa religius.

Faktor yang mendukung implementasi akhlakul karimah terdiri dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi motivasi, minat, serta kesadaran siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara aspek eksternal mencakup peran aktif guru, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak, dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, efektivitas implementasi program ini terlihat dari pengaruh kuat keteladanan guru dalam membentuk perilaku siswa. Kegiatan pembiasaan religius juga terbukti membantu penanaman nilai akhlak secara berkesinambungan, sementara metode mauidzah dan ibrah efektif dalam mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan siswa. Keberhasilan pendidikan akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Anjir Pasar memerlukan sinergi dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan tidak dapat dicapai hanya melalui peran sekolah semata, melainkan membutuhkan kesinambungan pembinaan di rumah dan dukungan lingkungan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Hadis tentang tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW
- Ahyat, Nur, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volome 04, Nomor 01 (Surabaya: STAI Ar-Rosyid, 2017)
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1992.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Erlina Risqi, *Implementasi Akhlakul Karimah Santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*, (Banjarbaru: STAI AL Falah. 2018)
- Harsono, Hanifah, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 2002)
- Hasil wawancara dengan ibu Hj. Isnaniah, S.Ag, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 1 Anjir Pasar, Kamis 14 Oktober 2021
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, (Jaakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)
- Nurdin Usman,Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum(Jakarta:Grasindo, 2002)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Solichin, Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan ; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 1997)
- Sukmdinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Eka Jaya, 2003)
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah Sinar Grafika, 2007)